



PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NEK'ANA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SILASE DI DESA SALU KECAMATAN MIOMAFFO BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

No	Penulis	Email
1	Maria Selfiana Pasi	selfianapasi@gmail.com
2	Yuliana Kolo	selfianapasi@gmail.com
3	Agustina Viktoria Tae	selfianapasi@gmail.com
4	Leonardus frengky Obe	selfianapasi@gmail.com
5	Kristina Irnasari Naikofi	selfianapasi@gmail.com
6	Magdalena Sunarty Pareira	selfianapasi@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Timor

selfianapasi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani nek'ana yaitu kekurangan pakan pada saat musim kemarau padahal banyak hijauan yang berlimpah ruah pada musim penghujan yang bisa diolah menjadi pakan berkualitas dan berpotensi sebagai penyedia pakan yang berkesinambungan. Para petani peternak tani ternak belum mempunyai pengetahuan tentang keseimbangan nutrisi pada pakan ternak yang benar, Para petani peternak belum mempunyai pengetahuan tentang berapa banyak pakan yang harus dikonsumsi dalam sehari. Dari ketiga masalah tersebut, maka perlu mendorong usaha pengembangan ternak sapi bali dengan melakukan perbaikan pengelolaan pakan melalui pelatihan pembuatan pakan silase. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dari pendampingan kepada kelompok tani akan pentingnya pakan ternak. Hal ini dilakukan mengingat sangat kurangnya kesadaran masyarakat akan pakan di musim kemarau, sehingga perlu dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat tentang "Pemberdayaan Kelompok Tani Nek'ana melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Di Desa Salu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara" telah dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2021. Pengenalan dan pemahaman mengenai pakan sangat penting mengingat peran pasar sebagai kebutuhan utama ternak sapi, kambing, dan domba. Masyarakat kelompok tani Nek'ana merupakan masyarakat yang bernetabene petani, maka perlu adanya pelatihan-pelatihan mengenai pakan untuk meningkatkan pasokan pakan di musim kemarau. Target khusus melalui pendampingan dan pelatihan diharapkan setiap mitra kelompok tani dapat mengetahui pentingnya pembuatan pakan silase untuk menunjang kekurangan pakan di musim kemarau yang relative panjang. Metode yang digunakan dalam pencapaian hasil tersebut adalah pelatihan secara langsung dalam proses pembuatan silase.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kelompok Tani; Pakan dan Silase

©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan ternak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ternak adalah pakan. Pakan merupakan segala sesuatu yang diberikan pada ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok maupun kebutuhan produksi.

Pakan bagi ternak merupakan kebutuhan pokok yang harus tercukupi agar ternak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, baik dalam jumlahnya (kuantitas) maupun kandungan nutrisi pakannya (Pudyartono, dan Martha, 2018). Kebutuhan hijauan akan semakin banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh daerah-daerah curah hujan pendek seperti di Nusa Tenggara Timur. Kendala utama yang dihadapi dalam penyediaan hijauan pakan untuk ternak terutama produksinya tidak dapat menetap sepanjang tahun.

Pada saat musim hujan, produksi hijauan makanan ternak akan melimpah, sebaliknya pada saat musim kemarau tingkat produksinya akan rendah, atau bahkan dapat berkurang sama sekali. Ketersediaan bahan pakan hijauan sangat dipengaruhi oleh musim, dimana pada musim penghujan tersedia dalam jumlah banyak dan berlimpah ruah, sedangkan pada musim kemarau ketersediaannya sangat terbatas. Dengan adanya keterbatasan pakan hijauan ini, maka diperlukan solusi pakan alternatif untuk mengatasi kekurangan hijauan (Susan, 2018).

Tiga faktor penting dalam kaitan penyediaan hijauan bagi ternak adalah ketersediaan pakan harus dalam jumlah yang cukup, mengandung nutrisi yang baik, dan berkesinambungan sepanjang tahun. Ketersediaan hijauan umumnya berfluktuasi mengikuti pola musim, dimana produksi hijauan melimpah di musim hujan dan sebaliknya terbatas dimusim kemarau.

Ketersediaan hijauan makanan ternak yang tidak tetap sepanjang tahun, maka diperlukan pelatihan khusus untuk para peternak dalam mengatasi kekurangan pakan. Dengan cara demikian kekurangan akan hijauan pakan dapat diatasi, sehingga nantinya dapat mendukung pengembangan usaha ternak ruminansia yang akan dilakukan.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka untuk mengatasi masalah kekurangan pakan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Nek'ana Desa Salu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu diberikan pelatihan khusus tentang pembuatan pakan silase.

2. Metode

Kegiatan pengabdian pembuatan pakan silase dimulai dari persiapan peralatan dan bahan yang digunakan. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan pakan silase adalah : Parang, Drum, Terpal, Ember dan plastik. Bahan yang digunakan adalah : Hijauan berupa Rumput Raja (*Pennisetum purpuphoides*), lamtoro (*Leucaena leuephala*), daun gamal (*Gliricidia sepium*), dedak, dan EM-4. Proses pembuatan pakan silase adalah yang pertama Hijuan dari Rumput Raja (*Pennisetum purpuphoides*), lamtoro (*Leucaena leuephala*), daun gamal (*Gliricidia sepium*) dicacah dengan ukuran 3-5 cm, setelah itu anginkan selama 15 menit dengan tujuan mengurangi kadar air, setelah itu tabur dedak pada hijuan dan buat larutan EM-4 dan air dan dipercik dan aduk hijauan pakan hingga homogen setelah itu dimasukkan pada drum sedikit demi sedikit dan dipadatkan agar tak ada udara yang masuk hingga terisi penuh ditutup

menggunakan plastik bening dan disimpan selama 21 hari. Setelah 21 hari hijuan pakan silase siap diberikan pada ternak. Silase yang berkualitas baik apabila proses pembuatannya tepat dan benar. Ciri-ciri pakan silase yang baik memiliki aroma bau harum, warna coklat kehijauan. Tidak berjamur dan menggupal.



Gambar 1. Proses pembuatan pakan silase



Gambar 2. Hasil pembuatan pakan silase

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar 2 diatas pembuatan pakan silase dari hijauan kingrass, daun gamal dan lamtoro menunjukkan bahwa kualitas fisik silase memberikan hasil yang baik. Ciri-ciri kualitas fisik silase yang baik dilihat dari warna, aroma tekstur dan jamur.

Warna pengamatan pembuatan pakan silase adalah hijau kecoklatan. Berdasarkan warna tersebut menandakan bahwa warna silase tersebut adalah ciri-ciri silase yang berkualitas fisik baik. Hal ini sesuai pendapat (Pilts, 2004) yang menyatakan warna silase yang baik akan mendekati warna aslinya yaitu warna hijau cerah atau warna hijau kecoklatan. Warna hijau cerah atau warna hijau kecoklatan merupakan warna normal untuk silase rerumputan. Perubahan warna yang terjadi selama proses fermentasi disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada tanaman karena proses respirasi aerobik yang berlangsung selama persediaan oksigen masih ada. Gula akan teroksidasi menjadi CO₂, air dan panas sehingga temperatur naik. Apabila temperatur tidak terkendali, silase akan berwarna coklat tua sampai hitam. Hal ini menyebabkan turunnya nilai pakan karena banyak sumber karbohidrat

yang hilang dan pencernaan protein turun (Anwar, dkk 2020).

Aroma dari hasil pengamatan adalah Bau asam segar. Ciri bau asam segar menunjukkan kualitas fisik silase yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Banu, dkk., (2019) yang menyatakan kualitas fisik silase yang baik dilihat dari aroma yaitu bau asam. Bau asam yang dihasilkan oleh silase disebabkan dalam proses fermentasi silase bakteri anaerob aktif bekerja dalam hal ini menghasilkan asam organik oleh karena itu asam laktat dapat terbentuk sehingga dapat menyebabkan bau asam pada silase. Selanjutnya Anwar, dkk., (2020) menambahkan bahwa aroma dari kualitas fisik silase yang baik adalah berbau harum keasaman, tetapi segar dan enak. Bau asam disebabkan karena bakteri anaerob (bakteri asam laktat) aktif bekerja menghasilkan asam organik.

Tekstur dari hasil pengamatan pembuatan silase adalah Utuh dan halus. Utuh dan halus merupakan ciri kualitas fisik silase yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar, dkk., (2020) yang menyatakan tekstur yang dihasilkan dari pengawetan pakan yang berkualitas baik yaitu utuh dan halus. Masih utuh seperti awal pembuatan. Tekstur silase biasanya menjadi lembek, jika kadar air hijauan atau bahan yang digunakan pada pembuatan silase masih cukup tinggi, sehingga silase banyak menghasilkan air. Sebelum pembuatan silase, hijauan harus dilayukan terlebih dahulu untuk menurunkan kadar airnya.

Ada tidaknya jamur dari hasil pengamatan pembuatan pakan silase tidak ditemukan adanya jamur. Hal ini dikarenakan pada proses pembuatan pakan silase kombinasi bahan EM4 dan dedak sebagai akselator sesuai kebutuhan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat christiana, (2020) bahwa pada proses pembuatan pakan silase EM4 dan Dedak digunakan sebagai akselerator maka proses anaerob dapat cepat dicapai karena bakteri penghasil asam laktat (*Lactobacillus*) memanfaatkan penambahan akselator dedak padi dan EM4 untuk menurunkan pH sehingga jamur maupun bakteri pembusuk tidak berkembang. Salah satu tujuan penambahan akselerator dalam proses ensilase adalah untuk menghambat pertumbuhan jamur tertentu. Jamur dapat dijadikan sebagai indikator karena jamur tidak dapat hidup pada lingkungan yang asam, sehingga semakin banyak jamur pada silase maka dapat dikatakan silase tersebut kurang baik karena suasana asam tidak terjadi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan pembuatan pakan silase pada kelompok tani Nek'ana dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diperoleh dari pembuatan pakan silase memberikan kualitas fisik yang baik.

Daftar Pustaka

Anwar,R., Laya N., K., dan Rokhayati U., A., 2020, Fermentasi Batang Pisang Sepatu (*Musa Paradisiaca Forma Typica*) Terhadap Palatabilitas Sapi Bali

- (Bos Sondaicus). *Jambura Journal of Animal Science*. Vol. 3 (1), Hal: 8-15
- Banu M., Supratman H., dan Hidayati Y., A., 2019, Pengaruh Berbagai Bahan Aditif Terhadap Kualitas Fisik dan Kimia Silase Jerami Jagung (*Zea mays*. L). *Jurnal Ilmu Ternak*, Vol. 19(2):90-96
- Christiana M., S., 2020, Kualitas Fisik Silase Batang Pisang Terhadap Lama fermentasi Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Peternakan* Vol .1 (2), Hal: 40-48
- Lily Babulu, N., Vinansius Feka, W., Banu, M., & Tabenu, O. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pembuatan Telur Asin Pada Kelompok Usaha Ternak Hauteas Karya Mandiri. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.43>
- Malfiany, R., & Apdian, D. (2023). Pelatihan Microsoft Office Untuk Staf Dan Aparatur Kelurahan Palumbonsari Dalam Rangka Proker Mahasiswa Manajemen Informatika Stmik Rosma. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53-56. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/49>
- Mintang, B. B., & Korbaffo, Y. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Peternak Ayam Potong Di Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.41>
- Naihati, E. D., Thein, I., Aziz, S., Bani, M. P., & Korbaffo, Y. A. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42-47. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/119>
- Piltz J., W., and Kaiser A., G., 2004, Principles of silage preservation. In: *Top Fodder Successful Silage*
- Pudyartono, dan Martha Laila Arisandr . 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembuatan Pakan Ternak Jerami Fermentasi Di Desa Puncakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Robith, A., Sobari, H., & Setiawan, W. B. (2023). Pelatihan Pemasaran Melalui Digital Marketing Di Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 12-15. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/111>
- Utomo R., 2015, Konservasi Hijauan Pakan dan Peningkatan Kualitas Bahan Pakan Berserat Tinggi. Cetakan ke-1. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Susan, C., L., 2018, Pengaruh pemberian batang pisang dan kulit pisang sebagai pakan fermentasi untuk ternak sapi potong. *Jurnal Triton*, Vol. 9 (1), Hal: 31-37